



Biografi Marco Kartodikromo Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Dwi Safitri¹, Naufal Raffi Arrazaq², Irvan Tasnur³

¹ SMAN 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang, Indonesia. E-mail: Dwisafitri15.ds@gmail.com

² Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia. E-mail: naufalraffi@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia. E-mail: irvantasnur@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Biography; Marco Kartodikromo; history learning resources.

Kata Kunci:

Biografi; Marco Kartodikromo; sumber belajara sejarah.

How to cite:

Safitri, D., Arrazaq, N.R., & Tasnur, I. (2024). Biografi Marco Kartodikromo sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jambura History and Culture Journal*, 6(1), 30-39.

DOI:

10.37905/jhcj.v6i1.22965

Submitted : 11 Juli 2023

Accepted : 27 Desember 2023

Published : 22 Januari 2024

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to analyze the potential of Marco Kartodikromo's biography as a source of historical learning. Marco Kartodikromo is a journalist, writer, and activist who fought for the Indonesian nation against the Dutch colonialists. Marco Kartodikromo has national values that can be learned by the younger generations. These values can be taught in history subject. Educators can integrate Marco Kartodikromo's history in history learning. Marco Kartodikromo fought during the Dutch Colonial Government. The background of this time became the basis for determining historical learning materials related to the biography of Marco Kartodikromo as a source of historical learning.

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis potensi biografi Marco Kartodikromo sebagai sumber pembelajaran sejarah. Marco Kartodikromo adalah seorang jurnalis, penulis, dan aktivis yang berjuang untuk bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda. Marco Kartodikromo memiliki nilai-nilai kebangsaan yang dapat dipelajari oleh generasi muda. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan dalam mata pelajaran sejarah. Pendidik dapat mengintegrasikan sejarah Marco Kartodikromo dalam pembelajaran sejarah. Marco Kartodikromo berperang pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda. Latar belakang tersebut menjadi dasar penentuan materi pembelajaran sejarah terkait biografi Marco Kartodikromo sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Copyright © 2024 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Materi pembelajaran sejarah di sekolah membutuhkan sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Sumber belajar membantu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada

peserta didik. Muhammad (2018: 3) menjelaskan bahwa sumber belajar ialah sumberdaya yang dimanfaatkan pendidik dan peserta didik. Sumber belajar tersebut umumnya berada di lingkungan pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai peninggalan sejarah sebagai sumber belajar.

Objek kajian dalam pembelajaran sejarah memiliki keberagaman berdasarkan periodisasinya. Berbagai objek kajian dalam pembelajaran sejarah telah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Contoh penelitian tersebut ialah Yusuf, dkk., (2019) melakukan studi pemanfaatan peninggalan sejarah di Kawasan Prambanan. Arrazaq (2019) mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter pada peninggalan sejarah. Arrazaq & Tanudirjo (2021) melakukan studi pemanfaatan peninggalan arkeologi sebagai sumber belajar.

Salah satu objek kajian dalam pembelajaran sejarah adalah biografi tokoh. Menurut Jayanti, dkk., (2015: 71) biografi berperan dalam akomodasi pendidikan karakter secara holistik. Teks biografi yang memiliki muatan karakter dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Peserta didik dapat memanfaatkan cerita biografi sebagai sumber belajar pendidikan karakter.

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar berupa biografi memiliki kelebihan yaitu mengetahui hal menarik terkait tokoh, refleksi tokoh, mencari tokoh lain yang memiliki kemiripan, dan mencari keteladanan tokoh. Biografi memiliki nilai moral yang ditulis oleh penulis dan diharapkan dipahami oleh pembaca. Nilai moral adalah pemaknaan dalam sebuah cerita biografi (Syafithri, dkk., 2017: 2).

Kajian tokoh sejarah berfungsi dalam memahami orang-orang penting di masa lampau yang berpengaruh. Biografi dalam kajian sejarah diharapkan wajib mematuhi peraturan akademik. Kajian tokoh sejarah diharapkan mematuhi studi ilmu sejarah dengan mengimplementasikan metode sejarah secara baik dan benar (Sayono, 2022: 416).

Salah satu tokoh jurnalisme dalam sejarah Indonesia adalah Marco Kartodikromo. Tokoh Marco Kartodikromo merupakan propagandis

multitaksis yang berjuang melalui media surat kabar. Marco Kartodikromo ialah organisatoris andal dan ulung (Hatapayo & Fitriani, 2022: 28). Marco Kartodikromo merupakan tokoh yang penting dipelajari oleh generasi muda. Pendidik dapat mengajarkan materi tokoh Marco Kartodikromo dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan sejarah dalam pembelajaran berdampak terhadap nilai afektif (Tasnur, dkk., 2020: 1). Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme peserta didik. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai potensi kajian sejarah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Contoh potensi kajian sejarah tersebut adalah biografi Marco Kartodikromo. Tujuan penulisan artikel ini ialah menganalisis potensi biografi Marco Kartodikromo sebagai sumber pembelajaran sejarah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diterapkan peneliti dengan cara pengolahan data yaitu dianalisis, ditafsirkan, dimaknai, dan disimpulkan. Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah mendesain penelitian dengan pengungkapan fenomena yang melibatkan peneliti untuk instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan data berupa buku dan jurnal terkait dengan Marco Kartodikromo dan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kajian sejarah biografi Marco Kartodikromo dan relevansinya dengan materi pembelajaran sejarah. Kesimpulan penelitian ini adalah relevansi biografi Marco Kartodikromo dengan materi pembelajaran sejarah.

3. Hasil

Pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada kajian biografi Marco Kartodikromo dan relevansinya dengan materi pembelajaran. Ratri (2019: 246) menyatakan bahwa Kartodikromo memahami nasionalisme bukan hanya sebagai sebuah sentimen, tetapi juga sebagai kekuatan pendorong. Ideologi nasionalisme yang dia adopsi bukan sekadar teori, melainkan pengalaman

hidup yang terwujud dalam tulisan-tulisannya. Ini merupakan respon terhadap kondisi yang dialami akibat kebijakan kolonial Belanda, yang tidak hanya mempengaruhi bahasa dan budaya, tetapi juga menentukan nasibnya. Melalui karya-karyanya, Kartodikromo menyatukan dan merasionalisasi berbagai ide serta aspirasi pribadinya, menunjukkan bagaimana nasionalisme dapat berkembang dari pemikiran pribadi menjadi ideologi yang lebih luas.

Karya-karya sastra yang dihasilkan oleh Marco Kartodikromo sering menggambarkan refleksi dari situasi tegang antara masyarakat Indonesia dan penguasa Kolonial Belanda. Menurut Ratri (2019: 246), tulisan-tulisan Kartodikromo memiliki kekuatan untuk membangkitkan semangat kebangsaan di Indonesia, membina landasan bagi revolusi besar, dan menggalang dukungan politik. Semangat ini tercermin dalam setiap karya sastra yang ia ciptakan.

Di sisi lain, pemikiran yang dikembangkan oleh Marco Kartodikromo dalam karya-karyanya sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup pribadinya. Setiap karya sastra yang dia ciptakan tidak hanya sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai cerminan dari latar belakang kehidupannya. Ini menunjukkan bagaimana karya-karyanya menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pandangannya tentang keadaan sosial dan politik saat itu.

Marco Kartodikromo merupakan tokoh penting dalam pergerakan awal Indonesia di abad ke-20, berperan sebagai jurnalis, penulis, dan aktivis. Dia dilahirkan pada tahun 1890 di Blora, yang kini berada di wilayah Jawa Tengah, dan wafat pada 18 Maret 1932 di Papua. Karirnya dimulai di bidang perkeretaapian nasional, sebelum akhirnya beralih profesi menjadi jurnalis, berkontribusi pada publikasi seperti Medan Prijaji, Saro Tomo, dan Doenia Bergerak. Dalam karyanya, Marco Kartodikromo melakukan apa yang Takashi Shiraishi istilahkan sebagai "perang suara" melawan Pemerintah Kolonial Belanda, sebuah konsep yang dijelaskan oleh Yamamoto dalam kajian Ratri (2019: 241).

Perjalanan karir Marco Kartodikromo mencerminkan transisi dari pekerjaan teknis ke dunia jurnalisme dan sastra, di mana ia lebih aktif menyuarakan pendapat dan kritiknya terhadap kolonialisme. Kiprahnya dalam "perang suara", sebagaimana diungkapkan oleh Yamamoto dalam tulisan Ratri (2019: 241), merupakan bentuk perlawanan melalui kata-kata terhadap kekuasaan Kolonial Belanda. Ini menunjukkan komitmen Kartodikromo dalam menggunakan media dan literatur sebagai alat untuk mempengaruhi dan membangkitkan kesadaran politik di kalangan masyarakat Indonesia saat itu.

Marco Kartodikromo, sebagai tokoh penting dalam sejarah Indonesia, menawarkan nilai-nilai kebangsaan yang sangat berharga untuk dipelajari oleh generasi muda. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diajarkan dalam mata pelajaran sejarah, memberikan contoh nyata tentang bagaimana seseorang dapat berkontribusi terhadap bangsanya. Lionar & Fithriah (2023: 279) menekankan bahwa tokoh-tokoh sejarah seringkali memiliki nilai positif yang muncul baik melalui perjuangan fisik maupun melalui gagasan dan ide-ide yang mereka usung.

Dalam konteks pendidikan, kehidupan dan pemikiran Marco Kartodikromo menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran. Menurut Lionar & Fithriah (2023: 279), perjuangan dan ide-ide tokoh sejarah seperti Kartodikromo memiliki nilai edukatif yang tinggi. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai-nilai yang diperjuangkan oleh tokoh-tokoh sejarah dalam konteks pembelajaran mereka.

Pemikiran dan gagasan Marco Kartodikromo, khususnya, menawarkan peluang belajar yang signifikan bagi peserta didik. Mereka dapat mengeksplorasi bagaimana ide-ide Kartodikromo berkontribusi terhadap pembentukan nasionalisme Indonesia dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam konteks saat ini. Melalui pembelajaran tentang tokoh-tokoh seperti Kartodikromo, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai nasionalisme, serta mengambil pelajaran berharga dari perjuangan dan gagasan mereka.

Dalam konteks pendidikan, para pendidik memiliki peluang untuk memasukkan kisah dan sejarah Marco Kartodikromo ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah. Sebagai tokoh yang aktif berjuang selama era Pemerintahan Kolonial Belanda, Kartodikromo menyediakan konteks yang kaya untuk memahami periode sejarah tersebut. Latar belakang historis ini sangat penting dalam menentukan isi dan arah materi pembelajaran sejarah, terutama yang berkaitan dengan Sejarah Indonesia Masa Kolonial Belanda.

Pendidikan sejarah di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Materi tentang Sejarah Indonesia Masa Kolonial Belanda, termasuk peran Marco Kartodikromo, diajarkan untuk membantu siswa memahami dinamika historis dan dampaknya terhadap perkembangan zaman saat ini. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk menghubungkan materi sejarah dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik di zaman mereka.

Selanjutnya, mengacu pada pemikiran Tasnur & Sudrajat (2020: 33), perkembangan zaman telah membawa dampak yang luas dan beragam dalam masyarakat. Dengan mempelajari tokoh-tokoh sejarah seperti Marco Kartodikromo, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana peristiwa historis dan tokoh-tokoh penting telah membentuk dan mempengaruhi masyarakat kontemporer. Pendidikan sejarah, oleh karena itu, tidak hanya memungkinkan pemahaman tentang masa lalu, tetapi juga membantu siswa memahami dan menavigasi kompleksitas dan tantangan zaman mereka.

Biografi Marco Kartodikromo berperan penting dalam pembelajaran sejarah, mengingat signifikansinya dalam konteks historis Indonesia. Kehidupan dan perjuangan Kartodikromo menyediakan materi yang kaya untuk diintegrasikan dalam kurikulum sejarah, memperkaya pemahaman siswa tentang masa lalu. Relevansi biografi Kartodikromo dengan materi pembelajaran menjadi landasan yang kuat untuk menggabungkannya dalam

pendidikan sejarah, memperlihatkan bagaimana kehidupan individu dapat mempengaruhi jalannya sejarah.

Menurut Aristya, dkk., (2017: 1388), penanaman nilai-nilai kepahlawanan, seperti yang terlihat dalam kehidupan Kartodikromo, dapat efektif dilakukan melalui penyesuaian kurikulum. Integrasi kisah-kisah kepahlawanan dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan historis siswa, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter. Dengan menyertakan biografi tokoh-tokoh seperti Kartodikromo, pendidikan sejarah menjadi lebih relevan dan inspiratif bagi siswa.

Menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme melalui studi tentang kehidupan Marco Kartodikromo dalam pendidikan sejarah adalah langkah krusial dalam membangun kesadaran nasional dan identitas di kalangan siswa. Kehidupan Kartodikromo, diperkaya dengan narasi tentang perlawanannya terhadap penjajahan, menyediakan sumber belajar yang kaya untuk menggali dan mengerti nilai-nilai nasionalisme secara lebih dalam. Pelajaran dari kehidupan dan perjuangan Kartodikromo memberikan contoh konkret tentang bagaimana nasionalisme dapat direalisasikan dalam aksi, memberikan wawasan penting tentang pentingnya memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan.

Lebih jauh lagi, memasukkan kisah hidup Kartodikromo dalam pembelajaran sejarah menjadi cara efektif untuk mengkaji konsep-konsep seperti patriotisme, pengorbanan, dan perjuangan kemerdekaan. Ini membantu siswa mengaitkan teori nasionalisme dengan contoh-contoh nyata dalam sejarah negara mereka. Melalui kisah dan pengalaman hidup Kartodikromo, guru dapat menunjukkan bagaimana individu dapat memberikan dampak signifikan pada perubahan sosial dan politik, serta menyoroti peranan kunci yang dimainkan oleh pemimpin dan pejuang dalam membentuk narasi sejarah suatu bangsa.

Memasukkan biografi Kartodikromo ke dalam kurikulum sejarah memfasilitasi diskusi tentang nasionalisme dalam spektrum yang lebih luas,

menghubungkannya dengan isu-isu global dan kontemporer. Ini memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai nasionalisme tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga dalam menanggapi tantangan global masa kini. Dengan demikian, belajar tentang Kartodikromo dan prinsip-prinsip nasionalisme yang ia anut membuka jalan bagi siswa untuk merenungkan peran mereka sebagai warga negara dalam dunia yang dinamis dan saling terhubung.

Lebih lanjut, Bancin, dkk., (2023: 13498) menekankan bahwa pemahaman nilai-nilai kepahlawanan mempunyai dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran tentang tokoh-tokoh sejarah yang memiliki nilai kepahlawanan, seperti Marco Kartodikromo, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai seperti keberanian, keteguhan, dan komitmen terhadap keadilan. Ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan biografi tokoh sejarah ke dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

4. Simpulan

Tujuan penulisan artikel ini ialah menganalisis potensi biografi Marco Kartodikromo sebagai sumber pembelajaran sejarah. Marco Kartodikromo merupakan jurnalis, penulis, dan aktivis yang berjuang untuk Bangsa Indonesia dalam melawan penjajah Belanda. Marco Kartodikromo memiliki nilai-nilai kebangsaan yang dapat dipelajari oleh generasi muda. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan pada mata pelajaran sejarah. Pendidik dapat mengintegrasikan sejarah Marco Kartodikromo dalam pembelajaran sejarah. Tokoh Marco Kartodikromo berjuang pada masa Pemerintah Kolonial Belanda. Latar belakang waktu tersebut menjadi dasar dalam penentuan materi pembelajaran sejarah terkait biografi Marco Kartodikromo sebagai sumber belajar sejarah.

5. Referensi

- Aristya, F., Fath, A.M.A., & Mabruhi, Z.K. (2017). Penanaman Nilai Kepahlawanan dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar di Gugus Teuku Umar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2): 1377-1426.
- Arrazaq, N.R. (2019). The Value of Character Education Based on History of The Mataram Kuno Kingdom in The 8th-9th AD. *Istoria: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 15(1),1-14.
- Arrazaq, N.R. & Tanudirjo, D.A. (2021). Potensi Prasasti Sumuṅḍul sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(2),1-10.
- Bancin, M.G., Corry., & Haloho, B. (2023). Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Role Playing*. *Journal on Education*, 5(4): 13498-13514.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umu*, 21(1): 33-54.
- Hatapayo, M.S. & Fitriani, A. (2022). Surat Kabar dan Propaganda Marco Kartodikromo Melawan Praktik Kolonialisme Hindia Belanda. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 3(1): 1-30.
- Jayanti, T., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H.B. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Seloka*, 4(2): 65-71.
- Lionar, U. & Fithriah, R. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Sejarah Lokal Sumatera Barat sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1): 277-288.
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil.
- Ratri, A.M. (2019). Spreading Nationalism in The Early 1900s: Marco Kartodikromo's Typical Approaches in Indonesia. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13(2): 239-248.

- Sayono, D. (2022). Biografi dan Studi Tokoh Sejarah. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(2): 415-426.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafithri, N., Suyanto, E., & Ariyani, F. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Biografi Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* dan Kelayakannya. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2): 1-11.
- Tasnur, I., Mustamin., & Wati, F.W. (2020). Penerapan Historical Approach dalam Proses Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1): 1-8.
- Tasnur, I. & Sudrajat, A. (2020). Teori Kritis: Perkembangan dan Relevansinya terhadap Problematika di Era Disrupsi. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 6(1): 33-51.
- Yusuf, S.M., Syarqiyah, I.N., & Arrazaq, N.R. (2019). Arloka Map: Media Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Kawasan Candi Prambanan. *Berkala Arkeologi*, 39(2): 235-256.